

**ASUHAN KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN VULNUS LACERATUM DI
RUANG IGD RSUD Dr. R SOEDARSONO PASURUAN**

KARYA ILMIAH AKHIR



Disusun Oleh:

Imelda Kaleka

2021611038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2022

ABSTRAK

Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada pasien Vulnus Laceratum

Imelda Kaleka

Email: imel.kaleka14@gmail.com

Introduction: Nyeri Akut menjadi masalah yang penting bagi pasien vulnus laceratum karena dapat menyebabkan pasien tidak merasa nyaman dan mengganggu aktivitas serta mengganggu istirahat tidur. Ada berbagai intervensi dilakukan untuk mengatasinya. Tujuan karya ilmiah ini adalah untuk menjelaskan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien Vulnus Laceratum. *Methods:* Desain yang digunakan adalah studi kasus. Jumlah klien yang digunakan sebanyak 3 orang, yaitu klien vulnus laceratum yang masuk ke IGD dan mengalami luka robek, masalah yang diangkat adalah nyeri akut. Tindakan yang di berikan adalah tindakan farmakologis dan non farmakologis, jumlah sampel yang digunakan adalah 3 orang, kriteria sampel yang diambil adalah kriteria inklusi dan mengalami masalah keperawatan nyeri akut, ketiga sampel tersebut sama-sama diberikan tindakan medis yang terdiri dari injeksi analgesik dan antibiotik, rawat luka dan penjahitan luka, tindakan mandiri perawat sesuai SOP adalah pemberian terapi non farmakologis yaitu terapi relaksasi nafas dalam. *Result:* sebelum diberikan asuhan keperawatan, skala nyeri pada klien 1 sebesar 9, klien 2 sebesar 8, klien 3 sebesar 7 setelah diberikan asuhan keperawatan, skala nyeri pada lien 1 sebesar 5, klien 2 sebesar 4, klien 3 sebesar 4. *Discussion:* Ada perbedaan respon klien terhadap intervensi yang diberikan, hal ini karena kemampuan manajemen nyeri antara satu orang dengan yang lainnya berbeda dan juga sesuai dengan kondisi dan jenis luka yang dialami oleh klien.

Kata Kunci: Vulnus Laceratum, Asuhan Keperawatan, Nyeri Akut.

BAB 1

PENDAHULUAN

Vulnus laceratum adalah luka dengan tepi yang tidak beraturan atau compang camping, biasanya karena tarikan atau goresan benda tumpul misalnya tepi meja, pecahan kaca dan luka ini ditemukan pada kejadian kecelakaan bermotor dengan bentuk luka tidak beraturan dan kotor, luas luka menembus mukosa hingga lapisan otot (Maryunani, 2013). Dampak luka robek terhadap nyeri adalah memutuskan jaringan dan terjadi cedera, kerusakan jaringan tubuh dapat melibatkan jaringan ikat, otot dan robeknya pembuluh darah yang akan mengganggu homeostatis tubuh yang menyebabkan nyeri akut, rusaknya kulit, perdarahan, Resiko Infeksi dan Gangguan Mobilitas Fisik (Abdurrahmat, 2014 dalam Risma, Tahur, Yusuf, 2018).

Menurut WHO tahun 2017 peningkatan luka per tahun, sesuai temuan Monuteaux, Flegler (2017), jenis luka tertinggi yang dialami penduduk adalah lecet/memar 70.9%, luka robek sebanyak 23.2%, 40.9% kecelakaan motor (riskesdas, 2013).

Jumlah korban jatuh dari kendaraan di daerah Jawa Tengah 2018 ada 19.016 kasus. 97 korban luka berat, 21.967 luka ringan. di Karangar terdapat 847 kejadian 3 luka berat 951 korban luka ringan (pbs, 2019).

Hasil studi pendahuluan di ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD dr.R Soedarsono Kota Pasuruan bahwa prevalensi luka robek (Vulnus) berada di urutan nomor 3 dari 10 penyakit yang masuk dalam skala besar dengan jumlah kasus pada bulan Desember tahun 2021 adalah 99 kasus (0,12%) sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul KIA: "Asuhan

Keperawatan pada pasien dengan kasus Vulnus di ruangan IGD RSUD dr. R Soedarsono Pasuruan”.

Vulnus laceratum terjadi akibat kekerasan benda tumpul, jatuh, kecelakaan sehingga kontinuitas jaringan terputus, pada umumnya respon tubuh terhadap trauma akan terjadi proses peradangan atau inflamasi dalam keadaan ini ada peluang besar timbulnya infeksi yang sangat hebat disebabkan oleh mikroorganisme yang biasanya tidak terlalu berbahaya akan tetapi dampaknya sangat besar apabila tidak ditangani dengan baik dan benar. Nyeri muncul karena tubuh mengalami robekan atau luka infeksi sehingga terjadi kerusakan jaringan, sel yang rusak akan membentuk zat kimia dan akan menurunkan ambang stimulus terhadap reseptor sensitif dan hipersensitif, sakit ini mengakibatkan gangguan tidak aman dan nyeri berlanjut tidur terganggu dan perubahan gerak.

Dalam penanganan nyeri akut ada 2 tindakan pemberian obat analgetik untuk mengatasi sakit sedangkan upaya perawat untuk mengurangi nyeri adalah (Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Teknik Distraksi).

Nyeri akut yaitu kebiasaan sensorik/ emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (SDKI, 2017).

1.1 Tujuan

1.1.1 Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pasien Nyeri Akut di ruang IGD RSUD dr. R Soedarsono Pasuruan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan hasil pengkajian Nyeri Akut pada pasien dengan Vulnus Laceratum
2. Menjelaskan diagnosa keperawatan Nyeri Akut pada pasien dengan Vulnus Laceratum

3. Menjelaskan rencana asuhan keperawatan Nyeri Akut pada pasien dengan Vulnus Laceratum
4. Menjelaskan implementasi asuhan keperawatan Nyeri Akut pada pasien dengan Vulnus Laceratum
5. Menjelaskan evaluasi pada pasien dengan Vulnus Laceratum

1.2 Manfaat

1.3.1 Teoritis

penulisan ini diharapkan menambah pemikiran dan informasi pada gawat darurat terkait askep pada pasien Vulnus Laceratum dengan Nyeri Akut.

1.3.2 Praktis

1. Bagi Perawat

penelitian ini diharapkan bisa menjadi panutan pelaksanaan mandiri perawat dalam menangani klien Vulnus laceratum serta masalah keperawatan Nyeri Akut.

2. Rumah sakit Pasuruan

mengharapkan mampu membawa dampak yang baik kepada RS atau instansi kesehatan untuk bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan khusus perawatan pada pasien Vulnus laceratum keperawatan Nyeri Akut. Selain itu juga, agar Rumah Sakit, diharapkan mampu melakukan Perawatan Luka dengan baik dan benar agar masalah Nyeri Akut mampu teratasi.

3. Kampus Unitri Malang

Dari karya ini diharapkan bisa jadi rujukan untuk pendidikan dan pengalaman bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada pasien Vulnus Laceratum dengan diagnosa Nyeri Akut.

4. Pada Klien

Karya tulis ini dapat merubah pola pikir klien dalam usaha mencari bantuan pasien Vulnus laceratum dengan masalah keperawatan Nyeri Akut.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2017). WHO Methods and Data Sources for Country-Level Causes of Death 2000-2015. Departemen of Information, Evidence and Research WHO, Geneva , 38.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta : PPNI.
- Sumber: Buku SLKI Edisi 1, Cetakan II 2018 Tim Pokja SLKI DPP PPNI.
- Sumber: Buku SIKI Edisi 1, Cetakan II 2018 Tim Pokja SLKI DPP PPNI.
- Zulkhairi, A.Muhammad, dkk. (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Pasca Hecting Luka Robek (Vulnus laseratum) di IGD Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2015. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- RISKESDAS.(2013).Riset Kesehatan Dasar.Departemen Kesehatan, x.
- Robert, (2012). Biaya Perawatan pada Vulnus Laceratum.<https://www.scribd.com/doc/316542431/Asuhan-Keperawatan-Vulnus-Laceratum> KMB /AsuhanKeperawatan-VulnusLaceratum-KMB . Diakses pada tanggal 14 Mei 2017.
- Mira Delima.(2013). Hubungan perawatan luka dengan Proses Penyembuhan Luka pada Klien Luka Robek (Vulnus Lacertum) di Ruang Bedah RSI Ibnu Sina Bukit Tinggi Tahun 2013,05,0-7.
- Price, S.A., dan Wilson, L.M. (2005). Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-proses penyakit. (6 th ed.). Jakarta: EGC.
- Suriadi,2004. Perawatan Luka. Jakarta: Sagung Seto. Smeltzer, S.C. (2010). Buku Ajar Medikal Bedah Brunner & Suddarth. Volume 1 &2, Edisi 8. Jakarta: EGC<https://jurnal.unimus.ac.id>